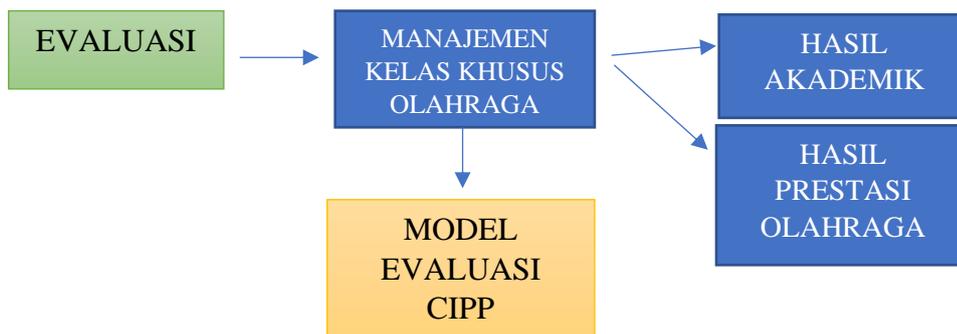


## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Kumar dan Ranjit (2011) desain penelitian adalah rencana, struktur dan strategi penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Rencana adalah skema atau program lengkap dari riset. Ini mencakup garis besar apa yang akan dilakukan penyidik dari menulis hipotesis dan implikasi operasional mereka untuk analisis akhir data. (Kerlinger, 1986)



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

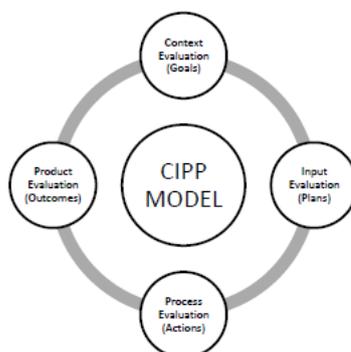
### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2009, hlm. 4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72), “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun teknologi manusia”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan KKO di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Sugiyono (2017, hlm. 145) menyatakan bahwa “kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (komposit), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan pada makna daripada keumuman.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Kajian ini menitikberatkan pada kegiatan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk). Stufflebeam (2003) menjelaskan konsep ini dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki CIPP, yang merupakan singkatan dari huruf awal dari empat kata, yaitu (1) *Context* (2) *Input* (3) *Proses* (4) *Product*.



Gambar 3.2

Komponen-komponen Model Evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*)

Melihat penjelasan tersebut, langkah evaluasi adalah menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya. Model evaluasi CIPP adalah sistem yang harus dijalankan dalam urutan yang ditunjukkan oleh namanya dan tidak boleh dijalankan di antara urutan CIPP yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian selanjutnya membahas tahapan evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

- 1) Evaluasi Konteks (Context Evaluation)  
 Dalam kajian ini, evaluasi konteks mengacu pada kebutuhan yang mendasari rancangan/rancangan program. Dalam pembahasan ini terdapat 2 indikator khusus yang berkaitan dengan perencanaan keputusan, penetapan tujuan KKO dan merumuskan tujuan KKO.
- 2) Evaluasi Masukan (Input Evaluation)  
 Evaluasi masukan membantu mengelola organisasi program (Organisasi), yang meliputi membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber-sumber yang tersedia, apa alternatif yang harus dilakukan, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan apa metode kerja untuk mencapainya mereka. Bagian penilaian input terdiri dari: 1) sumber daya manusia, 2) alat dan perlengkapan pendukung, 3) keuangan atau anggaran, dan 4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.
- 3) Evaluasi Proses (Process Evaluation)  
 Pada pokoknya, evaluasi proses melibatkan pengetahuan tentang cakupan implementasi rencana telah dilaksanakan dan bagian mana yang perlu dikoreksi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi sudah berapa lama program dilakukan, apakah pelaksanaan dan pemantauan program sebenarnya sudah sesuai dengan rencana atau belum. Evaluasi proses juga digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan rencana prosedural atau rencana implementasi dalam fase implementasi, menginformasikan keputusan program dan merekam atau mengarsipkan tindakan yang telah dilakukan.
- 4) Evaluasi Produk (Product Evaluation)  
 Evaluasi produk yaitu kegiatan menunjukkan pencapaian/keberhasilan kegiatan untuk memperoleh sasaran atau tujuan yang diberikan. Dalam tahapan ini evaluator dapat menyarankan atau merekomendasikan evaluator untuk melanjutkan, mengoreksi, atau menghentikan program yang berjalan. Oleh karena itu, evaluasi produk meliputi pengukuran keberhasilan pemenuhan kebutuhan sekolah penyelenggara program KKO.

### 3.4 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek penelitian dan subjek penelitian, yang ditentukan menurut pendapat peneliti tentang kualitas dan karakteristik penelitian. Fraenkel (2009) berpendapat bahwa populasi aktual (disebut populasi target) yang ingin digeneralisasi oleh peneliti jarang tersedia. Oleh karena itu, populasi yang dapat digeneralisasi oleh peneliti adalah populasi yang tersedia.

Sugiyono (2017, hlm. 80) mengatakan populasi yaitu cakupan umum termasuk: obyek/subyek yang memiliki sifat dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti, yang darinya harus ditarik kesimpulan. Populasi harus ditentukan diawal penelitian. Dalam hal ini populasi yang terdiri dari pengurus KKO: kepala sekolah, direktur pelaksana, guru mata pelajaran, guru pendidikan jasmani, berjumlah 58 orang.

M. Jefri Maulana, 2023

*EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Sampel

Sampel adalah kelompok yang dibentuk untuk mendapatkan data dan memperoleh informasi (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2012). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu snowball sampling. Patton (2015) Snowball sampling mungkin merupakan bentuk purposive sampling yang paling umum. Strategi tersebut melibatkan sejumlah individu kunci yang dengan mudah memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah mewawancarai sampel awal ini, peneliti meminta setiap partisipan untuk menyebutkan nama peneliti di antara partisipan lainnya. Menggunakan teknik ini membebaskan peneliti untuk menetapkan sampel menurut kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel untuk penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang kemudian dipilih oleh para pihak sebagai sumber informasi agar dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Ada beberapa kriteria menentukan subyek penelitian yang bertujuan untuk membantu identifikasi informan penelitian, yaitu:

- 1) Subjek menjadi pelaku utama dan aktif dalam kegiatan KKO.
- 2) Subjek aktif dalam kepengurusan KKO.
- 3) Subjek bersedia dengan rela memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- 4) Sekolah sudah menerapkan program kelas olahraga sekurang-kurangnya 5 tahun.

Dalam penelitian ini jumlah narasumber yang dijadikan sampel berjumlah 3 orang.

Tabel 3.1  
Jumlah Narasumber

| Nama            | Jumlah |
|-----------------|--------|
| Ketua Pelaksana | 1      |
| Kepala Sekolah  | 1      |
| Guru/ Pelatih   | 1      |
| TOTAL           | 3      |

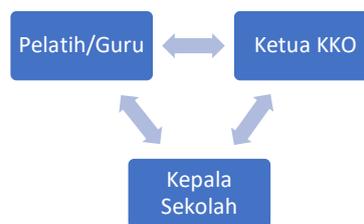
Di Kabupaten Bekasi terdapat sekolah yang menyelenggarakan program KKO, tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di **SMP Negeri 3 Cikarang Utara yang beralamatkan di Jl. HK. Dewantara No. 52, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat**. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Cikarang Utara menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut salah satu sekolah yang ada di

Kab. Bekasi yang menyelenggarakan program KKO. Selain itu SMP Negeri 3  
M. Jefri Maulana, 2023  
*EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cikarang Utara memiliki beragam prestasi olahraga baik dari tingkat Kabupaten/Kota, Daerah, Provinsi serta Nasional selain prestasi olahraga yang baik dalam bidang akademik siswa KKO memiliki nilai yang cukup baik.

### 3.6 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Suwartono (2014, hlm. 41) Tahap ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mendapatkan atau memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, triangulasi data, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai cara yang berbeda dari sumber data yang tersedia. (Sugiyono, 2017, hlm. 112).



Gambar 3.3  
Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data menurut sumber data, sumber primer dan sekunder. Selain itu, menurut metode, hal ini dapat dilakukan melalui observasi (observasi), wawancara (interview) dan studi dokumentasi. Creswell (1998) mengemukakan bahwa ada empat jenis utama pengumpulan data kualitatif: a) observasi (dari partisipan ke non-partisipan) b) wawancara (semi-terstruktur hingga terbuka) c) dokumen (dari privat ke non-partisipan ke publik) d) materi audio visual (terdiri dari materi, seperti foto, CD dan rekaman video).

#### 1) Observasi

Sharan (2016, hlm. 31) Observational adalah metode dimana individu mengumpulkan informasi data di tangan pertama pada kebijakan, program, proyek, suatu proses atau perilaku dipelajari. Mereka memberi peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data tentang berbagai perilaku, menangkap banyak interaksi, dan menjelajahi topik penilaian tanpa henti. Pengamatan mensyaratkan mencatat sistematis dan pencatatan tindakan dan perilaku (baik verbal dan non-verbal), peristiwa dan objek di lokasi atau kelompok yang sedang diteliti.

M. Jefri Maulana, 2023

*EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Wawancara

Sharan (2016, hlm. 56) Wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk di wawancara yang benar-benar bebas tidak ada yang diatur sebelumnya. Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data diawali dengan asumsi bahwa perspektif peserta yang bermakna, dapat dikenali dan mampu dibuat eksplisit. Wawancara, bukan kertas dan pensil survei, dipilih ketika kontak interpersonal penting dan ketika kesempatan untuk tindak lanjut komentar menarik yang diinginkan. Para peneliti lainnya hanya mengusulkan dua jenis wawancara dalam penelitian kualitatif: wawancara terstruktur, di mana kuesioner yang direkomendasikan dengan cermat diberikan; dan wawancara mendalam, di mana pewawancara tidak mengikuti bentuk kaku tetapi hanya memungkinkan aliran percakapan diskusi berikut menguraikan penggunaan istilah wawancara oleh kedua aliran pemikiran. Wawancara terstruktur, terkadang disebut wawancara standar, digunakan dalam penelitian kuantitatif dan melibatkan peneliti yang menanyakan serangkaian pertanyaan yang sama, dalam urutan yang sama, menggunakan kata yang sama, kepada orang yang diwawancarai. Wawancara terstruktur nyaman untuk membandingkan jawaban diwawancarai yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, dan ketika tim peneliti terlibat dalam melakukan wawancara.

## 3) Dokumen

Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan dokumen merupakan laporan, catatan, rekaman yang dibuat untuk mengevaluasi atau jika ada kebutuhan penyidik. Creswell (2009) menjelaskan bahwa 'Document' tidak saja berupa teks, tapi juga gambar, foto, skema, grafik, video yang memiliki pesan terkait. Selanjutnya Guba dan Lincoln (1981) juga berpendapat bahwa ada dua kategori utama dari dokumen: catatan publik dan dokumen pribadi. Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa Catatan publik adalah bahan yang dibuat dan disimpan untuk tujuan membuktikan peristiwa atau menyediakan account. Catatan publik dapat dikumpulkan dari luar (eksternal) atau dalam (internal) pengaturan di mana evaluasi berlangsung (yaitu melalui audit internal atau dengan menggunakan organisasi yang lebih netral).

## 4) Bahan Audiovisual

Miller (1998) mendefinisikan bahwa salah satu jenis pengumpulan data kualitatif mencakup materi audiovisual yang terdiri dari materi seperti foto dan rekaman video. Selanjutnya Thomas dan Barthes (2001) menjelaskan bahwa dokumen visual adalah catatan langsung yang telah terjadi di masa lalu bisa berupa foto dan video berbicara bahasa emosi dan makna. Denzim (2004) menjelaskan bahwa ada empat narasi atau makna struktur ada dalam setiap set foto dan video yaitu: 1) teks visual, 2) teks audio, termasuk apa yang fotografer katakan tentang foto mereka, 3) narasi yang menghubungkan teks visual dan audio menjadi cerita yang koheren, atau kerangka kerja, 4) interpretasi dan makna penampil membawa teks visual, audio, dan narasi.

## 3.7 Intrument Penelitian

Creswell (2012) mengemukakan bahwa instrumen merupakan sarana untuk mengetahui, menghitung mencapai skor, mengamati dan memantau perilaku,

M. Jefri Maulana, 2023

*EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan perilaku individu, sedangkan instrumen Colton dan Covert (2007) menjelaskannya sebagai sasaran untuk menghitung fenomena, mencatat data, mengevaluasi. pengambilan keputusan Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan instrument sebagai sarana untuk mengetahui fenomena alam dan sosial yang diketahui.

Hasan (2002, hal. 76), menjelaskan bahwa instrument penelitian yaitu aplikasi untuk mengukur, mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, Arikunto (2006, hlm. 160), berpendapat bahwa tujuannya penggunaannya adalah memfasilitasi peneliti dalam memperoleh data dan membantu proses penelitian serta meningkatkan hasil dalam arti lebih luas, menyeluruh dan sistematis. bahwa mereka mudah ditangani. Maka dari itu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumen digunakan sebagai alat penelitian. Karena tujuan penggunaan adalah mendapatkan informasi maka kualitas instrumen juga harus baik agar semua data didapatkan sesuai prosedur ilmiah. Oleh karena itu, tepat dikatakan bahwa fokus penelitian adalah hubungan antara instrumen dan data, yang berkaitan dengan latar belakang, masalah, pengenalan masalah maksud penelitian kerangka kerja, dugaan sementara. Maka penentuan instrument harus dipertimbangkan secara matang oleh peneliti dan dipahami dengan baik agar tidak menyulitkan ketika proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan maka kesimpulannya adalah instrument penelitian yaitu aplikasi untuk mengukur, mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **3.8 Pedoman Wawancara**

Pedoman ini diterapkan untuk menjadi panduan peneliti ketika mewawancarai informan atau responden, agar isi dari pertanyaan wawancara sudah sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Disamping itu, peneliti menggunakan alat seperti alat rekam untuk merekam isi percakapan peneliti dan informan. Tujuannya agar tidak ada data atau informasi yang tertinggal ketika akan mengelola data pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.2  
Contoh Pendoman Wawancara (*Context*)

| NO | Pertanyaan   |
|----|--|
| 1  | Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program penyelenggaraan KKO?  |
| 2  | Hal apa yang belum dicapai menurut rencana pengembangan dan penyelenggaraan KKO?                                       |
| 3  | Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan layanan pendidikan kelas khusus dalam lingkungan sekolah? |
| 4  | Tujuan dan rencana apa yang termudah dilakukan?  |

Tabel 3.3  
Contoh Pendoman Wawancara (*Input*)

| NO | Pertanyaan   |
|----|--|
| 1  | Apakah program kelas khusus memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa?   |
| 2  | Berapa orang siswa terhadap layanan penyelenggaraan KKO?   |
| 3  | Bagaimana reaksi siswa yang ikut kelas khusus terhadap pelajaran setelah mendapatkan layanan penyelenggaraan KKO?              |
| 4  | Seberapa tinggi kenaikan nilai peserta didik dan prestasi olahraga berubah setelah siswa menerima layanan penyelenggaraan KKO? |

Tabel 3.4  
Contoh Pendoman Wawancara (*Process*)

| NO | Pertanyaan   |
|----|--|
| 1  | Apakah rencana dan jadwal pelaksanaan dapat terealisasi?                                     |
| 2  | Apakah staff mampu mengelola semua kegiatan yang dilakukan pada kelas khusus?                |
| 3  | Apakah siswa mendapatkan kesempatan menggunakan fasilitas secara maksimal dari kelas khusus? |
| 4  | Bagaimana hambatan yang dialami ketika program berlangsung?                                  |

Tabel 3.5  
Contoh Pendoman Wawancara (*Product*)

| NO | Pertanyaan   |
|----|--|
| 1  | Apakah tujuan yang direncanakan dapat dipenuhi?  |
| 2  | Apakah konklusi atau pernyataan yang bisa dihasilkan dari pelaksanaan program hingga mencapai tujuan?                          |
| 3  | Dalam hal apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian layanan penyelenggaraan KKO berlangsung? |

|   |   |
|---|---|
| 4 | Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relative panjang dengan adanya program penyelenggaraan KKO ini? |
|---|---|

### 3.9 Pedoman Observasi

Pedoman ini diterapkan untuk mengarahkan dan sebagai acuan ketika melakukan pengamatan sehingga proses berlangsung dengan maksimal. Disamping itu, pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk membuat dokumentasi foto yang berkaitan dengan Pengelolaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

Tabel 3.6  
Contoh Pendoman Observasi

| NO | Kondisi Lapangan                    | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------|
| 1. | Kondisi program kelas KKO           |            |
| 2. | Kondisi pembinaan kelas KKO         |            |
| 3. | Aktifitas/program belajar kelas KKO |            |
| 4. | Pendekatan Belajar Kelas KKO        |            |
| 5. | Fasilitas/media belajar kelas KKO   |            |

### 3.10 Pedoman Dokumentasi

Pedoman ini diterapkan untuk mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen KKO di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Berbagai dokumen yang relevan dikumpulkan pada proses ini termasuk, tugas kerja, program kerja, dana, struktur staff yang bertugas dan lainnya.

Tabel 3.7  
Contoh Pendoman Dokumentasi

| NO | Variabel      | Dokumen yang dibutuhkan   | Ada (v) | Tidak (v) | Keterangan |
|----|---------------|---|---------|-----------|------------|
| 1  | Peserta Didik | a. Buku Induk<br>b. Buku presensi kelas<br>c. Catatan prestasi belajar<br>d. Catatan bimbingan dan penyuluhan<br>e. Buku daftar nilai<br>f. Rapor peserta didik |         |           |            |
| 2. | Kurikulum     | a. Struktur program<br>b. Perencanaan<br>c. program semester<br>d. RPP<br>e. Silabus<br>f. Jadwal pelajaran   |         |           |            |

M. Jefri Maulana, 2023

EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|    |                                       |   |  |  |  |
|----|---------------------------------------|---|--|--|--|
|    |                                       | g. Kalender Pendidikan<br>h. Buku pelajaran KKO   |  |  |  |
| 3. | Fasilitas/<br>Sarana<br>prasaran<br>a | a. Buku induk inventaris<br>b. Buku golongan inventaris<br>c. Dokumen-dokumen lain yang relevan |  |  |  |

Dengan demikian, peneliti dalam hal ini mempunyai kedudukan yang kompleks. Karena peneliti mempunyai peran sebagai planner (perencana), implementator (pelaksana), Kolektor (mengumpulkan data), analisis, interpretator data, dan kemudian melaporkan hasil penelitian yang sudah diperolehnya.

### 3.11 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2008, hlm. 164) berpendapat bahwa penelitian kualitatif valid jika memiliki reliabilitas, transferabilitas, kepercayaan dan verifiabilitas tertentu. Keabsahan data dilakukan dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kualitatif dan mencari kriteria ilmiah. Beberapa metode dapat disesuaikan dengan kriteria dan teknik kontrol untuk menguji validitas informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian. Salah satu teknik yang diterapkan yaitu uji validitas hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan menggunakan metode Triangulasi data.

Sugiyono (2008, hlm. 372) dapat digunakan untuk menguji dan memverifikasi reliabilitas wawancara mendalam, observasi dan data dokumenter. Metode triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang didapatkan dari waktu dan sumber yang tidak sama. Triangulasi materi dengan sumber dilaksanakan dengan membuat perbandingan dan menilai informasi yang sudah dikumpulkan, membandingkan keadaan dan pandangan orang tersebut, serta melihat dan meninjau data dari dokumentasi dan wawancara mengenai pengelolaan cabang olahraga tertentu. kelas pemuda SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Triangulasi data dengan metode verifikasi kebenaran hasil penelitian menggunakan pendekatan pengumpulan data, verifikasi keabsahan sumber data dengan menggunakan metode yang serupa (direktur sekolah, guru pendidikan jasmani/direktur KKO) berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data dengan sumber.

M. Jefri Maulana, 2023

*EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data Moleong (2007, hlm. 103) merupakan tahapan organisir dan mengurutkan data kedalam kategori, kelas, kelompok, model dan uraian penting agar dapat memperoleh tema dan hipotesis yang sesuai dengan data. Informasi yang dikumpulkan mencakup foto, hasil rekaman percakapan, laporan, dokumentasi. Analisis data, menurut Patton (2015) proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tugas analisis data yaitu mengorganisasikan, menyusun, mengklasifikasikan dan menggunakan kode khusus untuk pengklasifikasian. Tujuannya agar tema dan hipotesis kerja ditemukan dan digunakan sebagai teori substantif.

Sugiyono (2008, hlm. 335) analisis data yaitu suatu prosedur dimana seseorang mencari dan menyusun informasi dari interview, studi ke lokasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data menurut kategorinya menyatukannya dalam rumusan secara sistematis, menyeleksi hal pokok untuk dilakukan. diteliti dan membuat kesimpulan dengan cara yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lainnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan temuan yang lebih deskriptif dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang diterima dianalisis secara kualitatif. Peneliti harus mengambil langkah-langkah berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data pada jenis penelitian kualitatif berbeda dengan konteks pengelolaan informasi. Reduksi data mencakup ringkasan data yang sudah dikumpulkan dan menyortirnya menjadi konsep, topik, kelompok khusus. Sebelum memasukkan informasi maka harus dipilih informasi yang relevan dengan pembahasan sehingga ditarik kesimpulan yang tepat dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

2) Presentasi data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun kumpulan data yang dapat dipahami sehingga dapat diambil kesimpulan dan tindakan darinya. Presentasi dapat disiapkan dengan membuat matriks, diagram.

3) Membuat kesimpulan

Peneliti memperoleh arti dari data yang sudah didaparkannya dan membuat interpretasi, penjabaran dan penejelasan, perbandingan dan menemukan relasi dari data dan komponen untuk menarik kesimpulan.

Maka dari itu peneliti harus mengumpulkan data dan kemudian menyortirnya.

Informasi yang sudah didapatkan dan diseleksi akan dicatat. Untuk digunakan pada proses penelitian selanjutnya hingga mencapai suatu kesimpulan penelitian.